



## Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Kota Ternate

Yuliyani Jaohar<sup>1</sup>, Nurjannah Silawane<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate

### Abstract

Received: 3 Januari 2023

Revised: 5 Januari 2023

Accepted: 7 Januari 2023

*Pedagogic and professional competence is the teacher's ability to manage learning. However, teachers in implementing integrated thematic learning still experience difficulties in linking learning themes. The problem studied in this study is first how the teacher's pedagogic competence in integrated thematic learning of class III students. Second, how is the teacher's professional competence in integrated thematic learning of class III students. Third, how are the learning outcomes of students in the attitude aspect of the integrated thematic learning of class III students. This research is a type of qualitative research with a descriptive analysis approach. The sampling technique used is purposive sampling. The source of the research data is the third grade teacher. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. While testing the validity of the data using triangulation and data analysis techniques using Miles and Huberman analysis. The results of the study show that, first, the pedagogic and professional competencies of class III teachers in integrated thematic learning include modeling, habituation programs, briefings and religious activities. Through integrated thematic learning the class teacher develops spiritual and social attitudes, such as: polite, honest, confident, careful and thorough, responsible by motivating students, gifts and so on. Second, the professional competence of grade III teachers in integrated thematic learning is shown through reflective action, and mastering material that supports the subject matter. However, teachers are able to carry out assessments and evaluate integrated thematic learning. Third, the learning outcomes of class III students in aspects of spiritual and social attitudes from integrated thematic learning shown in polite, honest, confident, careful and thorough students have begun to be seen.*

**Keywords:** *Pedagogic Competence, Integrated Thematic Learning Professionals, Learning Outcomes Aspects of Student Attitudes*

(\*) Corresponding Author: [yuliyanijaohar@iain-ternate.ac.id](mailto:yuliyanijaohar@iain-ternate.ac.id)

**How to Cite:** Jaohar, Y., & Silawane, N. (2023). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik Kelas III di MIN 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 548-556.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7633303>

## PENDAHULUAN

Kompetensi guru menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Agama Republik Indonesia, mengeluarkan 5 kompetensi yang mana 4 dari 5 kompetensi itu sama. Akan tetapi pada penulisan ini hanya membahas 2 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru. Seorang guru juga harus menyadari bahwa, pembelajaran bukan sekedar memorisasi dan *recall*, bukan pula sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (*logos*), tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai



muatan nurani dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan oleh peserta didik (etos).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lain ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir, yang harus terus dikembangkan dengan belajar dengan tindakan reflektif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi materi pembelajaran.

Sebelum UU 14/2005 dan PP 19/2005 ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun sepuluh kemampuan dasar itu (1) kemampuan menguasai bahan yang disajikan; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan menggunakan media atau sumber belajar; (5) kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan; (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; (7) kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan; (8) kemampuan mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Namun dalam perjalanannya tidak ada satu institusipun yang melakukan evaluasi, apakah kesepuluh kompetensi guru ini dipenuhi oleh guru atau tidak. Kesepuluh kompetensi ini hanya ada sebagai dokumen saja.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam kerangka pengembangan madrasah sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan, monitoring dan evaluasi juga dilakukan dalam kerangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Monitoring dan Evaluasi harus dilakukan secara konsisten untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, dan perkembangan madrasah secara berkesinambungan.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan undang-undang nasional tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “pendidikan nasional ditunjukkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya, pendidikan dasar merupakan bagian terpadu dari bagian pendidikan nasional. Salah satu gagasan yang muncul adalah lahirnya UU No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang meletakkan sektor pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan

yang berbasis kedaerahan lainnya. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Kurikulum dasar pada MIN 1 Kota Ternate disusun dalam rangka mencapai tujuan dasar nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian lingkungan, kebutuhan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Kecermatan guru MIN 1 Kota Ternate sangat diperlukan di dalam mengobservasi atas perilaku peserta didik yang secara spontan tampak di hubungkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran, sehingga jelas pula apa yang tidak dapat peserta didik lakukan, apa yang dapat peserta didik lakukan dengan bantuan dan apa yang dapat peserta didik lakukan secara mandiri.

Diperkuat dengan UUD tentang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 itu adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, ayat 5 yang berbunyi Penyelenggara pendidikan adalah Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal, ayat 6 tentang Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan, pada ayat 10 tentang Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor (1981) dalam Mulyasa (2002) mengatakan bahwa "*Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher in an educational setting*" dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar apakah, kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman yang praktik dan intensif.

Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan tingkat dasar (SD/MI), menggunakan metode tematik integratif. Metode ini sebenarnya bukan hal baru bagi guru kelas SD/MI. Di kurikulum sebelumnya, untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua, dan tiga sudah menggunakan metode

pembelajaran tematik. Seperti yang telah kita ketahui bahwa metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran.

Kompetensi guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Guru dan hasil belajar peserta didik itu dengan cara menyediakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi yang aktif di pihak peserta didik, dimulai dari format atau bentuk-bentuk yang berada di sekitar kehidupan si anak itu, untuk kemudian melangkah ke hal melalui penggunaan bahasa yang lebih kompleks.

Hasil belajar ranah Afektif Peserta Didik yang terdapat dalam Kompetensi Inti 1 (KI 1), yaitu sikap sosial dan spritual yang menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Inti ini berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh Salvin (1997) dalam buku Abdul Majid menyikapi Perbedaan Anak Ranah Afektif berfokus pada perasaan dan sikap. Perkembangan emosional tidak mudah difasilitasi, tetapi terkadang perasaan peserta didik mengenai kemampuan mereka atau kemampuan mata pelajaran yang sama penting dengan informasi yang mereka pelajari.

Membangun afektif sikap spritual dan sosial peserta didik merupakan hal yang paling mendasar dalam implementasi kurikulum 2013. dikatakan demikian, karena sikap spritual dan sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1), yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tema kurikulum 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Metode tersebut digunakan karena dalam penelitian ini, yang akan di ungkap berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga dibutuhkan metode yang mampu mengupas permasalahan secara mendetail.

Yang menggunakan data kualitatif dalam pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, defenisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dalam hal yang berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan hasil belajar Afektif sikap spritual, sosaol Peserta Didik kelas III.

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui berkaitan, dan menjadi suatu pelaku dari suatu kegiatan yang di harapkan dapat memberikan informasi. Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang akan diminta informasinya berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Pemilihan subyek pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya subyek penelitian adalah seseorang yang dianggap paling mengetahui apa yang peneliti harapkan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yakni, guru kelas III MIN 1 Kota Ternate. Penentuan subyek ini dilakukan berdasarkan rekomendasi kepala sekolah yang diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut merupakan teknik yang digunakan memperoleh data dalam penelitian:

Metode observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran yang hendak diselidiki atau diteliti oleh pengamatan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan hasil belajar Afektif sikap spritual, dan sosial Peserta didik kelas III MIN 1 Kota Ternate dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif kompetensi guru dalam pembelajaran tematik terpadu, yakni datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang biasa disebut dengan interviu. Metode ini digunakan untuk alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden lebih mendalam.

Metode ini dilakukan untuk mewawancarai subyek penelitian hal ini di gunakan untuk mendapatkan informasi dan data terkait penelitian. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur yakni peneliti sebelumnya menyiapkan instrumen atau daftar pertanyaan yang kemudian diajukan kepada narasumber pada buku yang telah disepakati.

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu berupa arsip-arsip SD MIN 1 Kota Ternate tentang proses pembelajaran tematik terpadu, buku, profil sekolah, kurikulum, kebijakan-kebijakan sekolah tentang pembelajaran yang ada di SD MIN 1 Kota Ternate, struktur organisasi, arsip-arsip, denah hasil evaluasi belajar peserta didik selama belajar pembelajaran tematik terpadu dan dokumen lainnya yang mendukung dokumen sumber data utama.

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil atau prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrument tes. "Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yang merupakan alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dan biasanya berupa data kualitatif". Dalam sistem pembelajaran hal yang perlu diketahui oleh peneliti dalam objek itu berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan prestasi atau hasil belajar.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles dan Huberman* yaitu sebelum dan selama di lapangan. Sebelum di lapangan analisis data dilakukan terhadap data hasil belajar pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini hanya bersifat sementara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu**

Guru MIN 1 Kota Ternate berusaha memahami masing-masing karakter peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik tersebut dipandang dari beberapa aspek, yaitu aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Lebih jauh.

Data hasil wawancara dari sumber tersebut diperkuat dengan data hasil observasi peneliti di lapangan dapat peneliti sampaikan, bahwa setelah kegiatan pembelajaran tematik terpadu dirancang dan dilaksanakan. Guru bukan hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau merancang pembelajaran, tetapi guru juga mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya peserta didik, di MIN 1 Kota Ternate guru dapat mengidentifikasi dan mampu melihat karakteristik kemampuan belajar setiap peserta didik guru juga memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dan dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda. Namun guru mencoba mengetahui penyebab perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan ini guru dapat mengatasi kekurangan peserta didik sehingga guru dapat memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak minder dan lain sebagainya.

Data hasil wawancara dari kedua sumber tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti sampaikan bahwa guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru kelas III mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar, guru sering memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas-aktivitas belajar di kelas, guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik tersebut. Namun guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukan guru terkait keberhasilan pembelajaran tematik terpadu.

### **Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Guru Kelas III MIN 1 Kota Ternate**

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru kelas III MIN 1 Kota Ternate sama-sama kreatif dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran, dan bahan ajar.

Seperti guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi segala yang berkaitan agama Islam, baik akidah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan fiqh, mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu mengoneksikan dengan mata pelajaran terkait. Dalam melakukan proses perumusan tersebut, pihak sekolah hanya menetapkan indikator pembelajarannya saja, sebab standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah ditetapkan sehingga tiap sekolah memiliki keseragaman atau sama, yang membedakan hanyalah indikator pembelajarannya saja sebab kemampuan peserta didik tiap sekolah itu berbeda-beda. Oleh karena itu, penetapan indikator pembelajaran tematik terpadu itu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dengan tema peserta didik diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya peserta didik dengan mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema; pemahaman materi pelajaran lebih berkesan; peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. Penggunaan metode kurikulum 2013 sangat membantu para guru dalam kegiatan belajar mengajar yakni guru tidak terlalu banyak untuk menjelaskan seluruh materi pada peserta didik sehingga, hal ini membuat nyaman guru pada proses belajar mengajar.

#### **Pembelajaran Tematik Terpadu**

Data hasil wawancara dari sumber tersebut diperkuat dengan data hasil observasi peneliti di lapangan, maka peneliti sampaikan bahwa: Guru mampu melakukan proses pengembangan kurikulum tersebut, guru hanya mengembangkan indikator pembelajaran saja, dalam mengembangkan kurikulum di MIN 1 Kota Ternate pihak sekolah selalu mengacu pada penyusunan kurikulum 2013 peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan peserta didik secara utuh. Kurikulum yang dikembangkan pada MIN 1 Kota Ternate hendaknya seorang guru dan pihak sekolah menyiapkan silabus sesuai dengan tujuan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Silabus yang terdapat dilampiran penulis dapat menyimpulkan bahwa silabus yang dibuat oleh MIN 1 Kota Ternate adalah silabus yang berdasarkan dengan tema sehingga proses pembelajarannya disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Dengan tema diharapkan memberikan banyak keuntungan diantaranya: peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; peserta didik lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dengan situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik. Sarana dan prasarana dalam pengembangan kurikulum 2013 MIN 1 Kota Ternate

sudah sangat memadai sehingga aktivitas dalam kegiatan belajar mengajarpun berjalan dengan baik.

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Pembelajaran adalah salah satu faktor eksternal yang ikut andil terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran penting diperhatikan oleh seorang guru, khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu. Guru dituntut untuk menyusun rencana pembelajaran, sekaligus implemmentasi dan evaluasinya.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar peserta didik, guru dituntut untuk menggunakan teknik dan instrumen evaluasi secara tepat. Evaluasi yang dilakukan oleh guru MIN 1 Kota Ternate mengacu pada indikator kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan bersama serta menilai juga tiga aspek pengembangan, yaitu: aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek keterampilan (*afektif*), dan aspek sikap. Ketiga aspek tersebut harus diperhatikan oleh seorang guru, karena aspek tersebut merupakan hal yang penting dalam penilaian kurikulum 2013 dan menjadi patokan apakah peserta didik berhasil atau tidak.

Oleh karena itu, bagi peserta didik harus meningkatkan aspek potensi dirinya tersebut supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain ketiga aspek itu seperti pengetahuan (*kognitif*) KI-3, keterampilan (*psikomotorik*) KI-4, dan sikap (*afektif*) harus seimbang. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat penilaian guru.

Indikator KD, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) harus ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, di MIN 1 Kota Ternate telah melaksanakan kurikulum 2013 yang pembelajaran menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran, tetapi pada saat semester soal yang diujikan adalah per mata pelajaran. Tiap mata pelajaran KKM yang ditentukan itu berbeda-beda, tetapi khususnya kelas III KKM memiliki kesamaan. Misalkan, pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah 75. Peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila nilai peserta didik itu mencapai nilai 75 atau lebih, sedangkan apabila mereka mendapatkan nilai dibawah 75 maka dianggap tidak lulus dan mengadakan remedial untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kompetensi pedagogik guru kelas dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diketahui dari pemahamannya tentang karakteristik peserta didik baik aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional maupun intelektual. Sementara penguasaan teori dan prinsip belajar dalam pembelajaran tematik terpadu masih kurang sehingga peserta didik kurang menguasai pelajaran yang diberikan guru. Akan tetapi kemampuan guru kelas dalam mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk tema pembelajaran ke dalam program-program sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tematik terpadu serta pengembangan materi pembelajaran yang termuat dalam tema sudah baik.

Hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara mengamati dan mengawasi pelaksanaan proses kegiatan belajar di kelas dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah disediakan sebelumnya. Penilaian dalam bentuk deskriptif dapat dipergunakan dengan mudah. Penilaian hasil belajar sikap spritual dan sosial peserta didik kelas III sangat positif baik. Guru dalam memberi penilaian sikap spritual dan sosial dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam kegiatannya sehari-hari, seperti sikap spritual peserta didik dalam hal bersyukur (infaq), dan dalam berdoa sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran, memberi dan menjawab salam, serta shalat 5 waktu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), 31. Cet ke 4
- E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), 30. Cet ke 2
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010
- Hudisubroto, Tisno. 1998. *Buku Materi Pokok Pembelajaran Terpadu Modul 1 sampai dengan 6*. (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004). 12.
- UUD Guru dan Dosen no 14 tahun 2005
- H. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Cet ketiga,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R & D)*, (Bandung: Alfabeta 2009), 13.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004) 3
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta 2008).308
- Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT raja Grasindo Persada, 2008), 76
- M Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 170
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, 317
- Nana Sudajana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16
- M Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 322
- Nana Sudajana Dan Ibarahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).100.